



**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2001-2015**

SKRIPSI

Oleh

Cita Mukti Handayani

NIM 130810101104

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2001-2015**

SKRIPSI

Oleh

Cita Mukti Handayani

NIM 130810101104

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2001-2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Cita Mukti Handayani

NIM 130810101104

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Maryadi, S.Sos dan Ibunda Umi Sudarwati tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Kakak-kakakku Aria Sakti Handoko dan Bhakti Satrio Anurogo, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan semangat terhadap penulis;
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat dan guru TPA, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

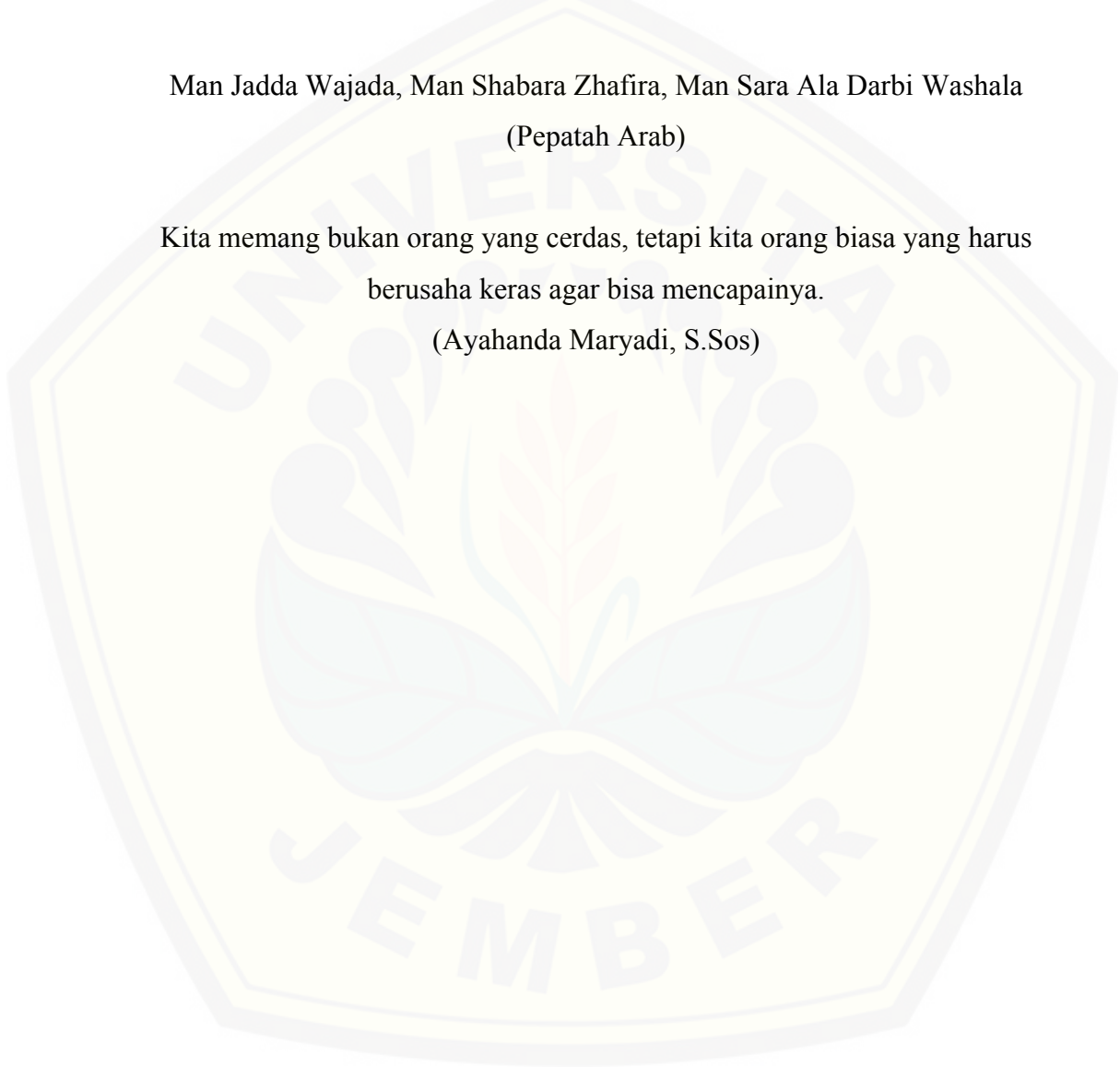
Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah:153)

Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira, Man Sara Ala Darbi Washala
(Pepatah Arab)

Kita memang bukan orang yang cerdas, tetapi kita orang biasa yang harus
berusaha keras agar bisa mencapainya.

(Ayahanda Maryadi, S.Sos)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Cita Mukti Handayani

NIM : 130810101104

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juli 2017

Yang menyatakan,

Cita Mukti Handayani
NIM 130810101104

SKRIPSI

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2001-2015**

Oleh

Cita Mukti Handayani

NIM 130810101104

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc.

Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015

Nama Mahasiswa : Cita Mukti Handayani

NIM : 130810101104

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 12 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc
NIP. 19560831 198403 1 002

Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si.
NIP. 19830116 200812 2 001

Ketua Jurusan

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2001-2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Cita Mukti Handayani

NIM : 130810101104

Jurusan: Ilmu Ekonomi

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

.....

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta M.Si (.....)
NIP. 19600412 198702 1 001
2. Sekretaris : Aisah Jumiati S.E., M.P (.....)
NIP. 19680926 199403 2 002
3. Anggota : Dr. Regina Niken W. S.E., MSi (.....)
NIP. 19740913 200112 2 001

Pas Foto 4 x 6
Berwarna

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak
NIP. 19710727 199512 1 001

Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di
Kabupaten Jember Tahun 2001-2015

Cita Mukti Handayani

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001 - 2015. Variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu nilai produksi, investasi dan upah minimum/UMK. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series dengan objek penelitian pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember yang di peroleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2001 – 2015. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Uji statistik menggunakan pengujian simultan (uji F), parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Dari hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa nilai produksi, investasi dan upah minimum/UMK bersama-sama berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Secara parsial hasil analisis data menunjukkan nilai produksi dan investasi tidak signifikan pada penyerapan tenaga kerja sedangkan upah minimum/UMK berpengaruh positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001 – 2015. Dan pada uji asumsi klasik dinyatakan tidak ada masalah pada uji multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

Kata Kunci: Nilai Produksi, Investasi, Upah Minimum/UMK, Penyerapan Tenaga Kerja

*Determinants of Labor Absorption in Processing Industry Sector In Jember
Regency 2001 - 2015*

Cita Mukti Handayani

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Business, University of Jember*

ABSTRACT

This research will explain the factors that influence the absorption of manpower in the processing industry sector in Jember Regency 2001 - 2015. Variables that affect the absorption of labor is the value of production, investment and minimum wage / UMK. The type of data used in this study is secondary data in the form of time series data with the object of research on industrial processing sector in Jember Regency obtained from the Department of Industry, Trade and Energy and Central Bureau of Statistics Jember Regency 2001-2015. Data analysis method used in this study is multiple linear regression. The statistical test uses simultaneous testing (F test), partial (t test) and coefficient of determination (R^2). Classic assumption test using multicollinearity test, heterocedasticity, autocorrelation and normality. From the results of data analysis simultaneously shows that the value of production, investment and minimum wage / UMK together have a significant effect on the absorption of labor in the processing industry sector in Jember Regency. Partially, the result of data analysis shows the value of production and investment is not significant on the absorption of labor while minimum wage / MSE has a positive and significant influence on the absorption of manpower of processing industry sector in Jember regency 2001-2015. And in classical assumption test stated no problem On multicollinearity, heterocedasticity, autocorrelation and normality tests.

Keywords: *investment, labor absorption, production value, regency minimum wage*

RINGKASAN

Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015; Cita Mukti Handayani; 130810101104; 2017; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003). Secara umum penyerapan tenaga kerja menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan sebuah produk baik barang maupun jasa, dimana besarnya jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh masing-masing sektor berbeda-beda (Sumarsono, 2003:89).

Nilai produksi adalah nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang merupakan total akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang akan dijual sampai pada tangan konsumen. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Selanjutnya tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen dimana semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi maka semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut (Simanjuntak, 2001).

Sukirno (2006) investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Menurut Todaro (2000:326), menyatakan tingkat penyerapan tenaga kerja dan upah bahwa pada tingkat upah yang lebih tinggi, penawaran tenaga kerja melebihi permintaan sehingga terdapat persaingan antar individu hingga

memperebutkan pekerjaan dan mendorong turunnya tingkat upah. Sebaliknya pada tingkat upah yang lebih rendah, jumlah tenaga kerja yang diminta oleh produsen akan melebihi kuantitas penawaran yang ada sehingga terjadi persaingan diantara pengusaha dalam memperebutkan tenaga kerja dan mendorong kenaikan tingkat upah mendekati ke titik ekulibrium.

Dari pengertian diatas menggambarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh nilai produksi, investasi dan upah minimum/UMK pada penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2015. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji statistik dan uji asumsi klasik. Hasil analisis dari uji statistik diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 87,7% dan sisanya 12,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti jumlah unit usaha. Dari hasil uji F diperoleh hasil yaitu $Prob(F\text{-statistic}) 0.000073 < 0.0500$ yang artinya bahwa variabel nilai produksi, investasi dan upah minimum/UMK secara simultan berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan Kabupaten Jember, sedangkan hasil uji t menyatakan bahwa secara parsial nilai produksi dan investasi tidak signifikan pada penyerapan tenaga kerja sedangkan upah minimum/UMK berpengaruh positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001 – 2015. Pada uji asumsi klasik tidak terdapat permasalahan dari uji multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember serta dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis;
5. Ibu Dr. Regina Niken Wilantari S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;

7. Ayahanda Maryadi, S.Sos dan Ibunda Umi Sudarwati, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini;
8. Kakak-kakakku tercinta Aria Sakti Handoko dan Bhakti Satrio Anurogo beserta seluruh keluarga besarku, yang selalu memberikan keceriaan dan warna kehidupan yang indah saat kita jalani bersama serta terimakasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan yang tanpa henti;
9. Sahabat dan teman tersayang IESP 2013 Suci Nurani Fristiana, Ritha Evina, Indayani, Dwi Putri Rahmawati, Zannatul Maulida, Masykuratun Nuraniyah, Ayu Novita, Lianti Puspita, Ayu Indriani Pradipta, Dosita Kaprina Putri, Titin Vyra, Yulida Rahmawati, Dyah Amanda Tamarasani, Putri Dwi Apriantika, Qory Dhika, Hanifah Afdhalatu' Ridhaah, Wardatul Hasanah, Tri Ulandari;
10. Teman-teman HMJ-IESP Periode 2016/2017 Erlina Yulianti Pratiwi S.E, Ika Wahyu Cahyani, Lilis Suryani, Choirun Nasikah, Novi Ariyani, Joan Silvia, Ekan Widiarso, Olvi Mifta, Siti Nurafiah, Muhammad Zilmi, Akbar Surya Erlangga, Siti Undari, Mega Indah Sari, Mochammad Yusuf, Tutik Dwi Ratnasari, Nur F. Khairiya dan yang tidak dapat disebutkan satu per satu;
11. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih semuanya;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan kuliah dari awal sampai akhir yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;
13. Almamater yang kubanggakan dan kucintai.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Ketenagakerjaan	8
2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja.....	12
2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja	14
2.1.4 Penawaran Tenaga Kerja	15
2.1.5 Industri Pengolahan	16

2.1.6	Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi.....	18
2.1.7	Produksi.....	21
2.1.8	Investasi.....	23
2.1.9	Upah Minimum (UMK).....	24
2.1.10	Pengaruh Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	26
2.1.11	Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	26
2.1.12	Pengaruh Upah Minimum (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	27
2.2	Penelitian Sebelumnya.....	27
2.3	Kerangka Konseptual.....	34
2.4	Hipotesis Penelitian.....	35
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	36
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.3	Metode Analisis Data.....	37
3.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.3.2	Uji Statistik.....	38
3.3.3	Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik).....	40
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	42
BAB 4.	PEMBAHASAN.....	43
4.1	Gambaran Umum.....	43
4.1.1	Kondisi dan Letak Geografis Kabupaten Jember.....	43
4.1.2	Keadaan Penduduk dan Ketenagakerjaan di Kabupaten Jember.....	44
4.1.3	Keadaan Perekonomian Kabupaten Jember.....	46
4.2	Gambaran Umum Variabel.....	47
4.2.1	Perkembangan Nilai Produksi Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember.....	47
4.2.2	Perkembangan Investasi Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember.....	48

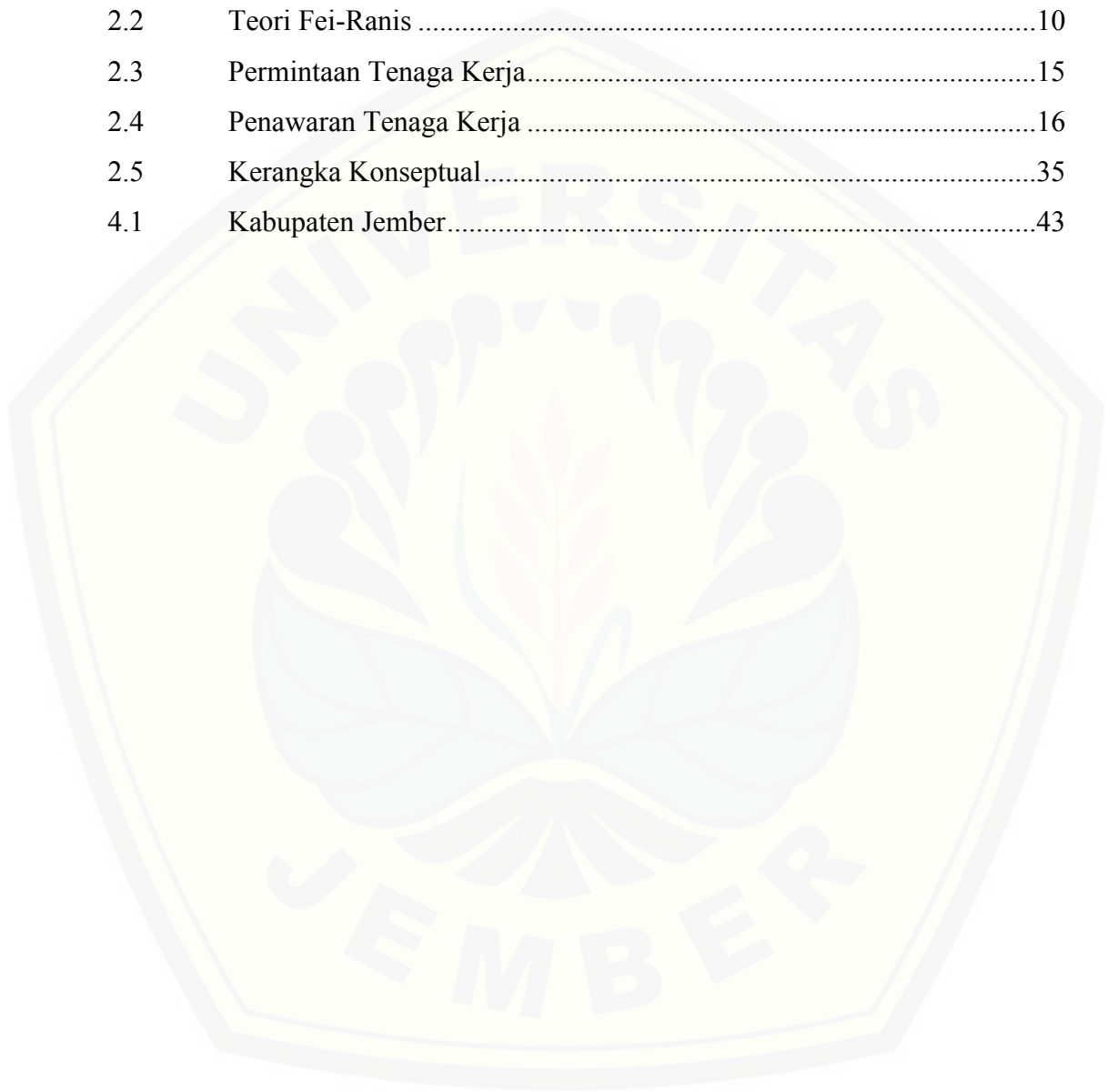
4.2.3 Perkembangan Upah Minimum (UMK) di Kabupaten Jember	50
4.3 Hasil Analisis Data.....	51
4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.3.3 Uji Statistik.....	53
4.3.4 Uji Asumsi Klasik	55
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	58
4.4.1 Pengaruh Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ..58	
4.4.2 Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	59
4.4.3 Pengaruh Upah Minimum (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	61
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	63
DAFTAR BACAAN	65
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) 2013-2015	3
1.2	Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Hasil Survei Angkatan Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus Tahun 2013-2015	4
1.3	Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus Tahun 2013-2015	5
2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	31
4.1	Jumlah Penduduk di Kabupaten Jember Tahun 2010-2015	45
4.2	Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Jumlah Pengangguran di Kabupaten Jember Tahun 2010-2015	45
4.3	Data Jumlah Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Tahun 2001-2015	46
4.4	Data Jumlah Usaha Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015	48
4.5	Data Investasi Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015	49
4.6	Data Upah Minimum di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015	51
4.7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
4.8	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.9	Uji t	54
4.10	Hasil Uji Multikolinieritas (Uji Deteksi Klien)	56
4.11	Hasil Uji Heterokedastisitas	56
4.12	Hasil Uji Autokorelasi	57
4.13	Hasil Uji Normalitas	58

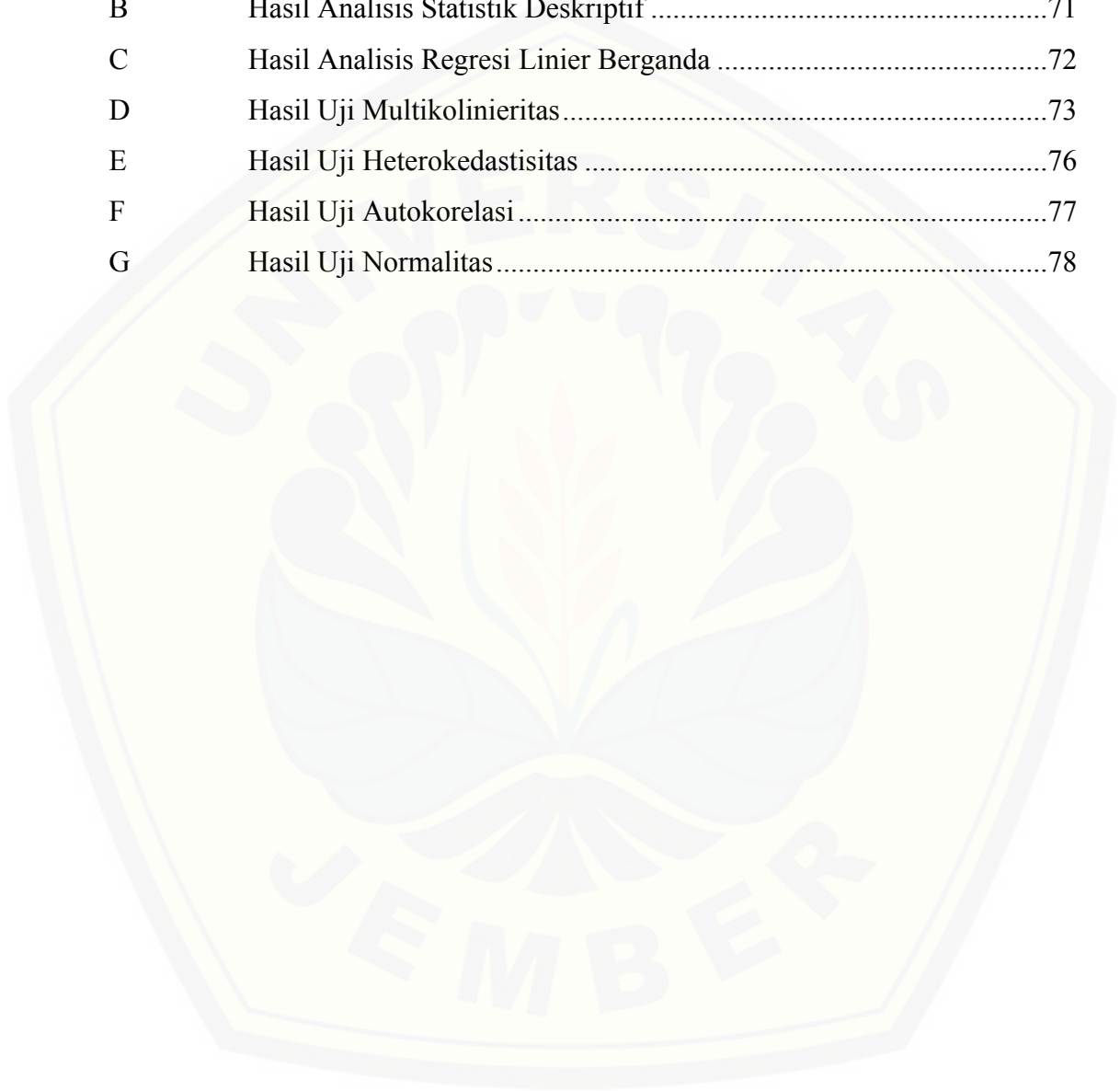
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
2.1	Teori Lewis	9
2.2	Teori Fei-Ranis	10
2.3	Permintaan Tenaga Kerja.....	15
2.4	Penawaran Tenaga Kerja	16
2.5	Kerangka Konseptual.....	35
4.1	Kabupaten Jember.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Data Penelitian.....	70
B	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	71
C	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	72
D	Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
E	Hasil Uji Heterokedastisitas	76
F	Hasil Uji Autokorelasi.....	77
G	Hasil Uji Normalitas.....	78



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya pembangunan ekonomi setiap negara bertujuan untuk tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang dapat diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita membuat negara berkembang ingin pemeratakan pembangunan ekonomi kepada seluruh masyarakat seperti meningkatkan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Untuk mencapai tujuan dalam menjalankan kegiatan, perlunya strategi dan kebijakan pembangunan sektor industri secara bersama-sama dengan sektor-sektor yang lain dan terwujudnya ruang lingkup strategi pembangunan manusia baik untuk Indonesia dan masyarakatnya (Dumairy, 1997).

Tarigan (2007) menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tertentu, terjadinya kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*). Setelah otonomi daerah, masing-masing daerah bebas dalam menetapkan komoditi atau sektor yang diprioritaskan. Dengan melihat keunggulan dan kelemahan diwilayahnya maka prospek yang lebih baik dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Muchtar, 1997 (dalam Imami, 2013) menyatakan pembangunan industri ditujukan untuk menciptakan struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang. Maksudnya yaitu struktur ekonomi dititikberatkan pada industri yang maju dan didukung oleh pertanian yang tangguh. Maka, pembangunan industri secara nyata harus menjadi penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sekaligus dapat menjadi penyedia lapangan kerja yang sudah mulai tidak tertampung pada sektor pertanian.

Indonesia sebagai negara agraris dimana pangsa sektor primer yaitu pertanian, namun meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri) dan pangsa sektor tersier (jasa) juga memiliki perkembangan kontribusi dengan pertumbuhan

ekonomi. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan Indonesia. Dimana sektor industri pengolahan telah berhasil membawa perubahan dalam struktur perekonomian wilayah.

Dilihat dari segi topografi wilayah bagian selatan Kabupaten Jember merupakan dataran rendah yang relatif subur untuk pengembangan tanaman pangan. Sedangkan di bagian utara merupakan daerah perbukitan dan bergunung-gunung yang relatif baik bagi pengembangan tanaman keras dan tanaman perkebunan. Kabupaten Jember juga sebagai salah satu penghasil tembakau terbesar di Indonesia. Kabupaten Jember merupakan kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terbanyak ke-3 di Jawa Timur setelah Kota Surabaya sebanyak 2.848.583 orang dan Kabupaten Malang sebanyak 2.544.315 orang dan kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar se karesidenan Besuki berjumlah penduduk sebanyak 2.407.115 juga sebagai kabupaten dengan laju pertumbuhan yang pesat se karesidenan Besuki karena segala kegiatan perekonomian terpusat di Kabupaten Jember. Diharapkan dengan perbandingan tersebut, banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Jember dapat menjelaskan banyak tidaknya penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.

Tambunan, 2006 (dalam Sembiring, 2015) menyatakan terdapat tiga alasan utama sektor industri dijadikan kunci bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Pertama, industri sebagai satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar dan berarti penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan. Kedua, industri sebagai penarik atau pendorong terhadap perkembangan dan pertumbuhan output di sektor-sektor ekonomi lainnya. Ketiga, industri sebagai sektor terpenting bagi pengembangan teknologi yang selanjutnya bisa disebarkan lewat *spillover effects* ke sektor-sektor lainnya. Dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan memberikan kontribusi dalam PDRB Kabupaten Jember sehingga diharapkan memiliki peran dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan tentunya dalam hal penyerapan tenaga kerja. Berikut PDRB Kabupaten Jember atas dasar harga konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) tahun 2013-2015:

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) 2013-2015

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015
1.	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	12 112,17	12 529,08	13 055,72
2.	Pertambangan dan Penggalian	2 065,26	2 124,14	2 187,72
3.	Industri Pengolahan	8 149,77	8 856,92	9 280,95
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	20,74	21,71	22,85
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	25,20	26,70	28,02
6.	Konstruksi	2 571,96	2 812,41	2 959,75
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4 831,93	5 165,33	5 534,56
8.	Transportasi dan Pergudangan	572,17	616,94	663,20
9.	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	807,36	856,05	928,54
10.	Informasi dan Komunikasi	2 604,27	2 844,11	3 059,78
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	871,50	914,85	971,21
12.	Real Estate	549,71	585,74	619,42
13.	Jasa Perusahaan	124,81	133,97	141,97
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 432,09	1 488,29	1 565,83
15.	Jasa Pendidikan	2 015,29	2 178,37	2 286,45
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	291,99	313,14	338,70
17.	Jasa Lainnya	473,02	501,11	559,42
	PDRB	39 519,24	41 968,84	44 204,10

Sumber data: BPS Kabupaten Jember, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 diuraikan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki jumlah PDRB terbesar di tahun 2015 sebesar Rp. 13.055.000.000,72. Sektor lain yang cukup besar kontribusinya adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp. 9.280.000.000,95. Selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp. 5.534.000.000,56. Meskipun kontribusi dari sektor industri pengolahan tidak termasuk utama dalam PDRB, namun sektor industri pengolahan meningkat

secara berkala setiap tahunnya sehingga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah khususnya Kabupaten Jember.

Tabel 1.2 Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus Tahun 2013 - 2015

No Lapangan Pekerjaan Utama	2013	2014	2015
1. Pertanian	427.375	500.446	536.911
2. Industri Pengolahan	114.785	121.993	84.322
3. Bangunan	71.987	98.975	80.568
4. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	220.285	194.701	236.585
5. Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	32.387	25.077	30.007
6. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	10.240	17.179	12.634
7. Pertambangan dan Penggalan	7.070	13.742	5.534
8. Listrik, Gas dan Air	-	-	1.837
9. Jasa Ke Masyarakat, Sosial dan Perorangan	220.648	47.557	148.734
Jumlah	1.104.777	1.103.779	1.117.132

Sumber data: BPS Kabupaten Jember, 2016

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pasar kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2013 masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu sebanyak 427.375. Sektor lain yang cukup besar peranannya dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa ke masyarakat, sosial dan perorangan yaitu sebanyak 220.648 jiwa. Selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel dan industri pengolahan dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 220.285 jiwa dan 114.785 jiwa. Sektor bangunan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan dan sektor pertambangan dan penggalan menyerap tenaga kerja lebih sedikit yaitu masing-masing menyerap tenaga kerja sebanyak 71.987 jiwa, 32.387 jiwa, 10.240 jiwa dan 7.070 jiwa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sektor industri mempunyai peran sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Penyerapan tenaga kerja pada

sektor industri pengolahan diasumsikan nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja.

Tabel 1.3 Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus Tahun 2013-2015

No Kegiatan Seminggu yang Lalu	2013	2014	2015
Angkatan Kerja	1.150.396	1.157.462	1.173.139
1. Bekerja	1.104.777	1.103.779	1.117.132
2. Pengangguran Terbuka	45.619	53.683	56.007
a. Pernah Bekerja	12.667	17.331	22.941
b. Tidak Pernah Bekerja	32.952	36.352	33.066
Bukan Angkatan Kerja	617.226	658.383	660.356
1. Sekolah	112.226	144.502	121.575
2. Mengurus Rumah tangga	393.789	445.674	427.383
3. Lainnya	111.211	68.207	111.398
	1.767.622	1.815.845	1.833.495

Sumber data: BPS Kabupaten Jember, 2016

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sampai tahun 2015 jumlah penduduk di Kabupaten Jember yang telah bekerja mengalami fluktuasi. Namun berbeda dengan jumlah pengangguran yang mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2015. Untuk mengatasi masalah tersebut, sangat dibutuhkan peranan sektor dari sektor lain seperti industri pengolahan. Diharapkan sektor industri pengolahan mampu mengurangi jumlah pengangguran sehingga dapat membantu penyerapan tenaga kerja disemua sektor. Selain itu, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berarti dapat mengurangi kemiskinan serta mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Sehingga masalah ketenagakerjaan menjadi prioritas utama sebagai sasaran pembangunan khususnya di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu permasalahan pembangunan ekonomi. Laju pertumbuhan angkatan kerja dengan kesempatan kerja memiliki ketidakseimbangan diantara keduanya sehingga diadakan perencanaan pembangunan sebagai solusi dalam menghadapi otonomi daerah

maka perlunya memperhatikan potensi ekonomi yang dimiliki agar kebijakan yang diambil dapat berkelanjutan.

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan potensi daerah di Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan untuk memahami penyerapan tenaga kerja lebih mendalam khususnya yang terjadi di Kabupaten Jember. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, selanjutnya dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. apakah nilai produksi mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2001 - 2015?
2. apakah investasi mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2001 - 2015?
3. apakah upah minimum (UMK) mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2001 - 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

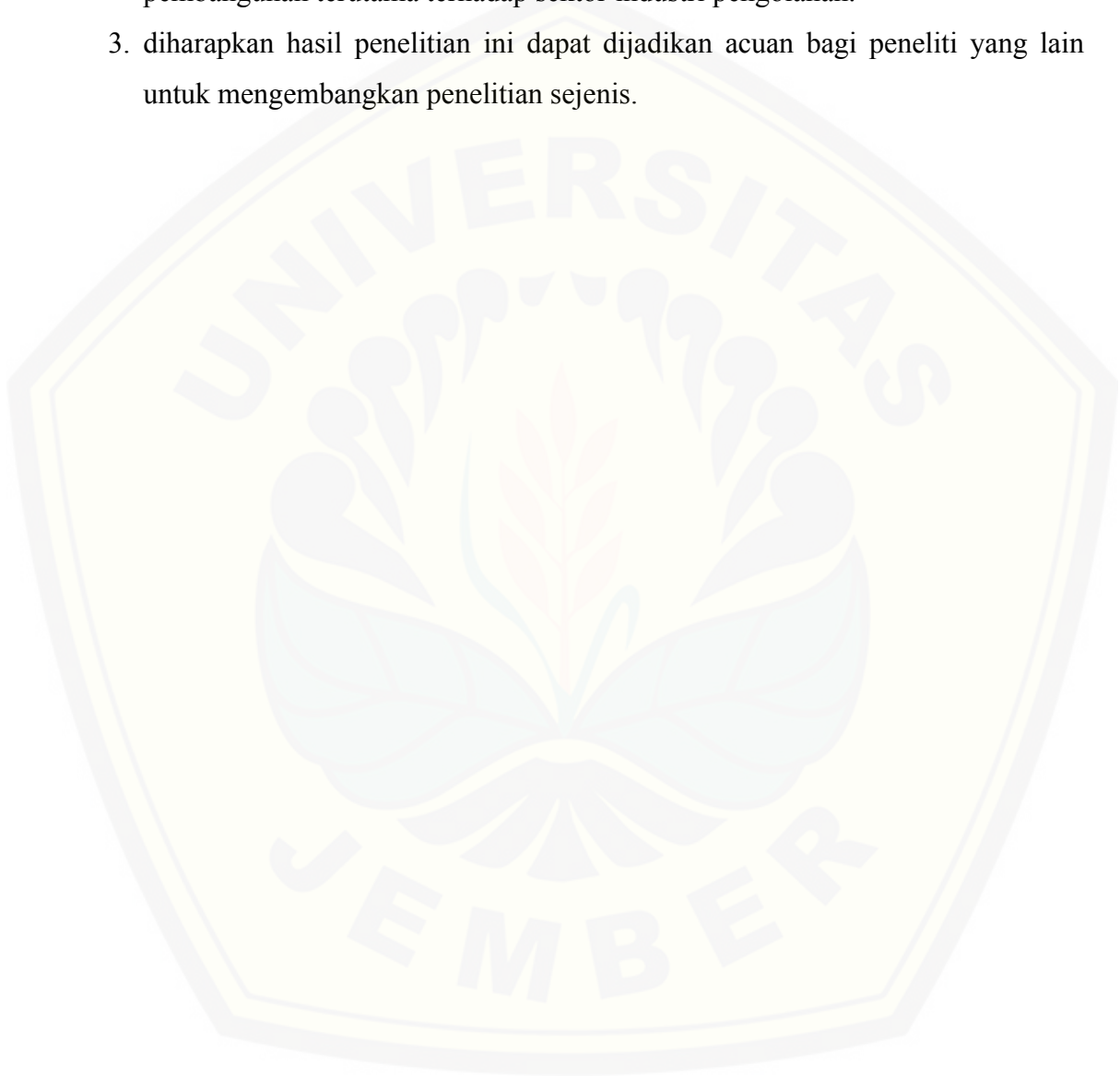
Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Secara rinci sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2001 - 2015;
2. untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2001 - 2015;
3. untuk mengetahui pengaruh upah minimum (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember pada tahun 2001 - 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak terkait. Dengan ruang lingkup penelitian yang memiliki tujuan perekonomian yang lebih baik diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi sehingga bermanfaat sebagai berikut :

1. diharapkan hasil penelitian ini akan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan khususnya masalah penyerapan tenaga kerja.
2. diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Jember untuk menentukan kebijakan pembangunan terutama terhadap sektor industri pengolahan.
3. diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan penelitian sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 memaparkan tinjauan pustaka dan paradigma teoritis secara rinci sebagai dasar untuk melakukan analisis. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan studi terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini sebagai pembanding antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Pada bagian akhir terdapat gambaran tentang kerangka pemikiran secara teoritis serta hipotesis penelitian yang berlandaskan pada teori-teori sebelumnya.

2.1 Landasan Teori

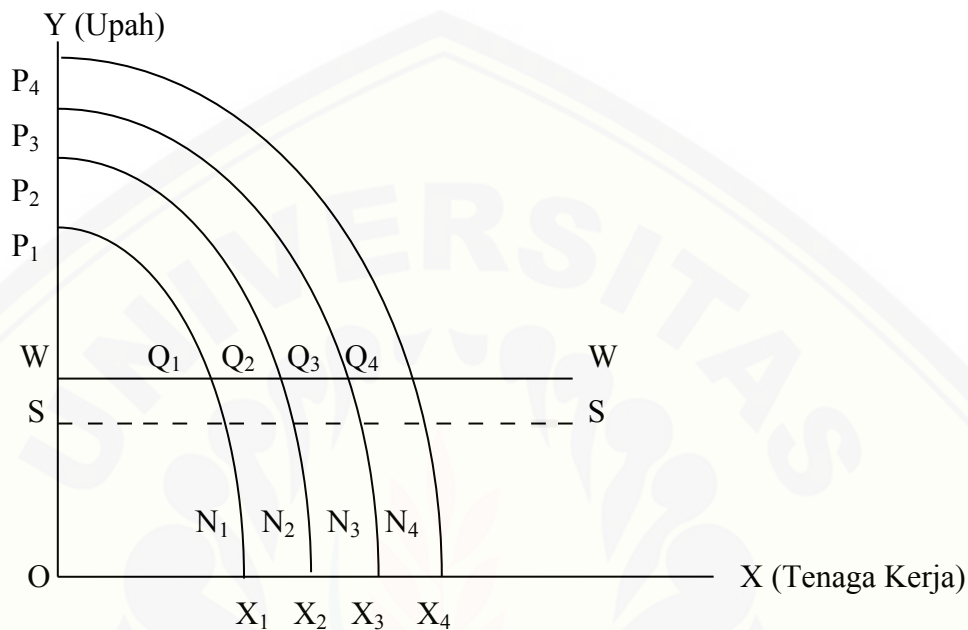
2.1.1 Ketenagakerjaan

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dinas Tenaga dan Transmigrasi, tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Teori Lewis (dalam Subri, 2003) mengemukakan bahwa kelebihan tenaga kerja merupakan bukan suatu masalah dan menjadikan kesempatan. Kelebihan tenaga kerja pada satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan tenaga kerja di sektor lain.

Gambar 2.1 pada garis OX mengukur kuantitas tenaga kerja dan garis OY adalah upah dan produk marginal. OS menggambarkan upah subsisten rata-rata di sektor subsisten dan OW upah kapitalis. Pada upah sektor kapitalis sebesar OW penawaran tenaga kerja bersifat tidak terbatas sebagaimana ditunjukkan oleh kurva penawaran tenaga kerja yang horisontal WW. Awalnya, saat tenaga kerja ON_1 dipekerjakan di sektor kapitalis, produktivitas marginal adalah P_1Q_1 dan output total adalah $OP_1Q_1N_1$. Dari output ini dibayar upah yang sama dengan area OWQ_1N_1 . WP_1Q_1 menunjukkan output surplus. Maka surplus atau laba total

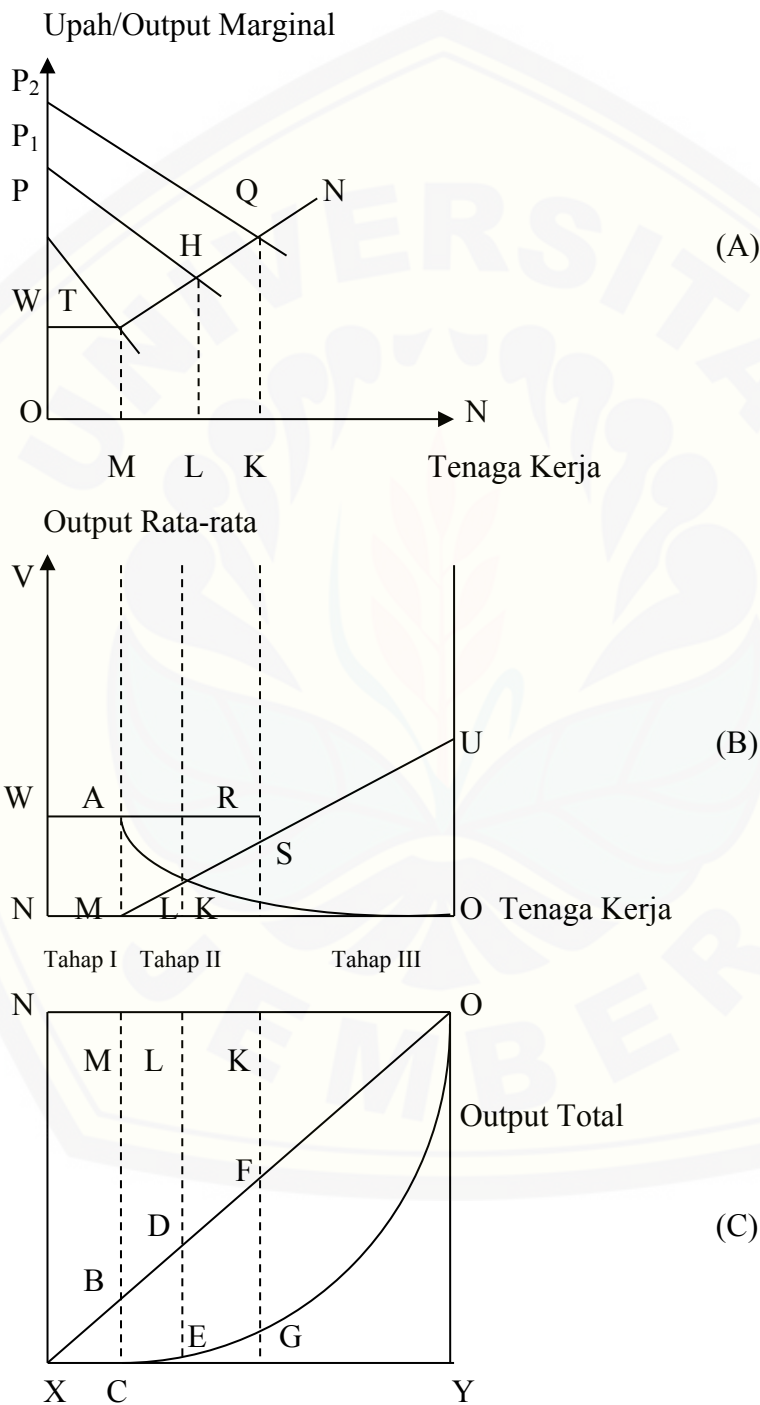
tersebut yang dihasilkan oleh sektor kapitalis dan jika surplus diinvestasikan kembali, kurva produktivitas marginal berubah naik ke P_2Q_2 dan seterusnya hingga upah dan pekerjaan akan terus naik bersama pembangunan (Jhingan, 2012:158).



Gambar 2.1 Teori Lewis
Sumber: Jhingan, 2012

Teori John Fei dan Gustav Ranis merupakan penyempurnaan dari teori Lewis mengenai “Persediaan Buruh yang Tak Terbatas” yang gagal dalam memberikan penjelasan memuaskan tentang pertumbuhan sektor pertanian. Teori Fei-Ranis (dalam Subri, 2003) yang berkaitan dengan negara berkembang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alam yang belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya di sektor pertanian, masih banyaknya pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Maka terdapat tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh menurut Fei-Ranis yaitu: Pertama, dimana para penganggur semu (yang tidak menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap dimana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang diperoleh, dialihkan ke sektor industri. Ketiga, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan output lebih besar daripada perolehan upah

institusional. Pembangunan ekonomi timbul apabila para pekerja dialihkan dari sektor pertanian ke sektor industri melalui tiga tahap. Hal ini dilukiskan dalam gambar 2.2 (A), (B) dan (C) dimana Panel (A) melukiskan sektor industri, (B) dan (C) sektor pertanian.



Gambar 2.2 Teori Fei-Ranis
Sumber: Jhingan, 2012

Klasifikasi Tenaga Kerja dibagi atas berdasarkan penduduknya, batas kerja dan kualitasnya.

Berdasarkan penduduknya dibagi 2 yaitu

a. tenaga kerja

tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

b. bukan tenaga kerja

bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

Berdasarkan batas kerja dibagi 2 yaitu

a. angkatan kerja

angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

b. bukan angkatan kerja

bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah:

- 1) anak sekolah dan mahasiswa
- 2) para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan
- 3) para pengangguran sukarela.

Berdasarkan kualitasnya dibagi menjadi tiga yaitu

a. tenaga kerja terdidik

tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru dan lain-lain.

b. tenaga kerja terlatih

tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker ahli bedah, mekanik dan lain-lain.

c. tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga dan sebagainya.

2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003). Secara umum, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: a. Jumlah penduduk, b. Tenaga kerja, c. Jam kerja, d. Pendidikan, e. Produktivitas dan f. Struktur umur (Simanjuntak, 1998:27).

Menurut Priyanto (1990:60), penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam suatu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja juga dapat dikatakan permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002). Dari banyaknya lapangan kerja yang terisi tercermin dari banyaknya pertumbuhan

penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian sehingga menyebabkan adanya permintaan akan tenaga kerja.

Secara umum penyerapan tenaga kerja menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan sebuah produk baik barang maupun jasa, dimana besarnya jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh masing-masing sektor berbeda-beda (Sumarsono, 2003:89). Setiap penduduk yang telah terserap akan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Pada umumnya sektor yang memperkerjakan banyak tenaga kerja akan menghasilkan barang dan jasa yang relatif lebih besar pula. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda sehingga mengakibatkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor dan terjadinya perubahan sektoral baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap pendapatan nasional (Simanjuntak, 1998:78).

Maka untuk memenuhi penyerapan tenaga kerja secara maksimal perlunya wadah seperti pasar tenaga kerja agar peran kedua saling berkesinambungan sehingga terealisasinya hal tersebut akan menghasilkan baik barang maupun dan jasa. Maka peran dalam pasar tenaga kerja yaitu penjual tenaga kerja, pembeli tenaga kerja dan pemerintah dapat terlaksana pada tujuan masing-masing. Menurut Sumarsono (2009:9), pasar tenaga kerja merupakan seluruh aktivitas dari para pelaku yang tujuannya adalah mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Sifat dari pasar kerja itu sendiri ditentukan oleh para pelaku tersebut.

Fungsi pasar tenaga kerja yaitu sebagai sarana penyaluran tenaga kerja, sebagai sarana untuk mendapatkan informasi tentang ketenagakerjaan dan sebagai sarana untuk mempertemukan pencari kerja dan orang atau lembaga yang membutuhkan tenaga kerja. Manfaat pasar tenaga kerja yaitu dapat membantu para pencari kerja dalam memperoleh pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran, dapat membantu orang-orang atau lembaga-lembaga yang memerlukan tenaga kerja untuk mendapatkan tenaga kerja dan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu (Sholeh, 2007).

Menurut Arfida (2003:44), faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu:

a. Tingkat upah

tingkat upah merupakan biaya kurva yang dihitung untuk mencari titik optimal kuantitas tenaga kerja yang akan dipergunakan. Artinya makin tinggi tingkat upah makin sedikit tenaga kerja yang diminta. Begitu pula sebaliknya.

b. Teknologi

Kemampuan menghasilkan tergantung teknologi yang dipakai. Ketika teknologi semakin efektif maka semakin besar bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasikan ketrampilan dan kemampuannya.

c. Produktivitas

Produktivitas akan tergantung pada modal yang dipakai. Peranan modal akan menaikkan produktivitas tenaga kerja.

d. Kualitas tenaga kerja

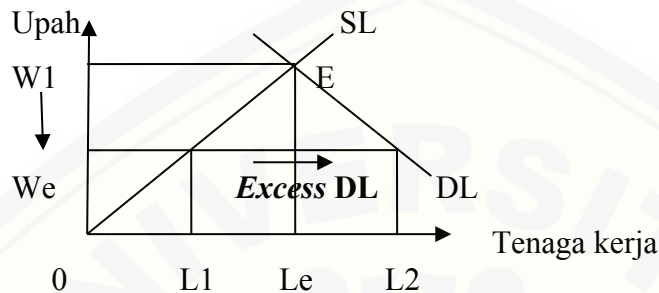
Pendidikan, pengalaman kerja dan kesehatan merupakan faktor-faktor lain dalam indeks kualitas tenaga kerja.

e. Fasilitas modal

Dalam realisasi, produk dihasilkan atas sumbangan modal dan tenaga kerja yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan peranan input yang lain, yaitu M merupakan faktor penentu yang lain.

Menurut pandangan mazhab Klasik, perekonomian pada umumnya akan selalu mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh, menurut ahli-ahli ekonomi klasik pengangguran tenaga kerja merupakan keadaan yang berlaku secara sementara saja. Pandangan ini didasarkan kepada dua keyakinan yaitu; 1)

fleksibilitas suku bunga dan tingkat harga akan menyebabkan keseimbangan di antara penawaran dan permintaan agregat sehingga penggunaan tenaga kerja penuh, 2) fleksibilitas tingkat upah mewujudkan keadaan di mana permintaan dan penawaran tenaga kerja mencapai keseimbangan pada penggunaan tenaga kerja penuh (Sukirno, 2004).



Gambar 2.3 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Sumber: Subri, 2003

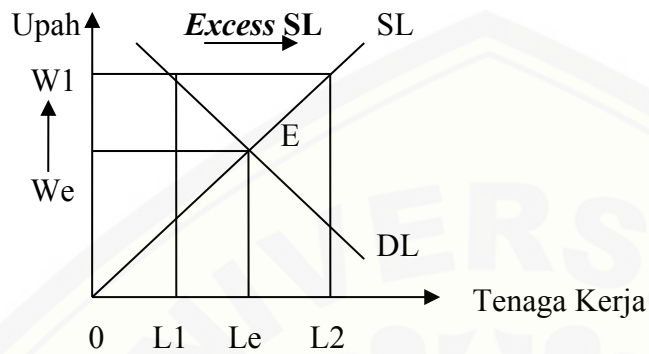
Gambar 2.3 ketika tingkat upah turun, dari W_1 ke W_e akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang diminta sebesar L_2 . Namun, saat tingkat upah rendah, jumlah tenaga kerja yang menawarkan dirinya untuk bekerja sebesar L_1 , sehingga pada L_1 dan L_2 terdapat kelebihan permintaan tenaga kerja. (Subri, 2003:55)

2.1.4 Penawaran Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1998), mendefinisikan penawaran tenaga kerja merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Arfida (2003) menambahkan mengenai apa yang dimaksud dengan penawaran tenaga kerja. Menurut Arfida (2003:64), penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.

Penawaran tenaga kerja dalam jangka pendek merupakan suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Tiga komponen jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan suatu perekonomian tergantung pada a. jumlah penduduk, b. persentase jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja, dan c. jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja (Arfida, 2003:64). Selain ketiga komponen tersebut, tergantung juga pada upah pasar. Sedangkan

penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala. Penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan-perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk.



Gambar 2.4 Teori Penawaran Tenaga Kerja

Sumber: Subro, 2003

Gambar 2.4 ketika tingkat upah naik dari W_e ke W_1 akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang diminta sebesar L_1 . Namun, saat tingkat upah tinggi, jumlah tenaga kerja yang menawarkan dirinya untuk bekerja sebesar L_2 sehingga L_1 dan L_2 terdapat kelebihan penawaran tenaga kerja. (Subri, 2003:54)

2.1.5 Industri Pengolahan

Menurut BPS, industri pengolahan didefinisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi yang tinggi nilai dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Industri Pengolahan dikelompokkan kedalam 4 kategori industri berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu:

- a. Industri besar adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang.

- c. Industri kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
- d. Industri kerajinan rumah tangga adalah usaha industri yang mempunyai pekerja 1-4 orang.

Industri pengolahan dikelompokkan ke dalam 3 kategori industri berdasarkan nilai investasi dan legalitas usaha, yaitu:

- 1) Industri non formal adalah perusahaan industri dengan investasi Rp. 5.000.000,- ke bawah dan tidak memiliki legalitas usaha.
- 2) Industri formal memiliki legalitas usaha Tanda Daftar Industri (TDI) dengan investasi lebih dari Rp. 5.000.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,-
- 3) Industri formal memiliki legalitas usaha ijin usaha industri (IUI) dengan investasi lebih dari Rp. 200.000.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000.000,- untuk jenis industri sedang dan Rp. 10.000.000.000,- ke atas untuk jenis industri besar.

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei industri pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of all Economic Activities (ISIC) revisi 4*, yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009.

Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan 2 jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar.

Golongan Pokok

- a) Makanan
- b) Minuman
- c) Pengolahan tembakau
- d) Tekstil
- e) Pakaian jadi

- f) Kulit, barang dari kulit dan alas kaki
- g) Kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya
- h) Kertas dan barang dari kertas
- i) Pencetakan dan reproduksi media rekaman
- j) Produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi
- k) Bahan kimia dan barang dari bahan kimia
- l) Farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional
- m) Karet, barang dari karet dan plastik
- n) Barang galian bukan logam
- o) Logam dasar
- p) Barang logam, bukan mesin dan peralatannya
- q) Komputer, barang elektronik dan dan optik
- r) Peralatan listrik
- s) Mesin dan perlengkapan ytdl
- t) Kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer
- u) Alat angkutan lainnya
- v) Furnitur
- w) Pengolahan lainnya
- x) Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan

Selanjutnya pengelompokan industri mengalami perubahan, jika dahulu pengelompokan atas dasar Industri Formal dan Non Formal, maka sesuai Peraturan Pemerintah nomor 8 tahun 2003 unit-unit industri dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- (1) Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK);
- (2) Industri Logam, Kimia dan Aneka.

2.1.6 Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai proses kenaikan

kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Maka terjadinya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni, 2009;169). Dengan kata lain, kegiatan perekonomian pada pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya adalah perkembangan fisik produksi dan jasa yang berlaku di suatu negara.

Adapun faktor yang menunjang pertumbuhan ekonomi antara lain sumber kekayaan alam (R), sumber daya manusia (L), sumber daya modal (K), teknologi dan inovasi (T), keahlian berupa manajemen dan kewiraswastaan (S) dan informasi (inf) yang dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi:

$Q = f(R, L, K, T, S, Inf)$ dimana Q adalah output nasional (GNP)

Frederich List menjelaskan pertumbuhan ekonomi oleh suatu negara didasarkan pada cara produksi atau teknik produksi dan pekerjaan masyarakat yang dibagi dalam 4 tahapan yaitu:

a. Masa berburu dan mengembara

Pada masa ini manusia memenuhi kebutuhannya dengan cara berburu dan mengembara. Berburu dilakukan oleh laki-laki sedangkan perempuan bertugas mencari umbi-umbian, buah dan sayuran. Apabila hewan dan tumbuhan sebagai makanan telah habis di suatu tempat, maka mereka akan berpindah atau mengembara ke tempat lain, demikian seterusnya. Jadi pada masa ini belum terdapat sistem pertukaran karena manusia hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

b. Masa beternak dan bertani

Pada masa ini manusia mulai menetap di suatu tempat dan mulai muncul perkampungan atau desa-desa. Manusia memenuhi kebutuhan hidup dengan cara bekerja sebagai peternak dan petani. Binatang buruan yang telah didapatkan sebagian dipelihara untuk diambil telur maupun dagingnya. Sedangkan umbi-umbian, buah-buahan dan sayur-sayuran bermanfaat ditanam untuk bertahan hidup.

c. Masa bertani dan kerajinan

Manusia telah mampu bertani dan mulai mengembangkan kerajinan yang berhubungan dengan pertanian misalnya kerajinan pandai besi dan pertukangan. Umumnya, kerajinan dikerjakan manusia ketika usai bertani untuk memanfaatkan waktu luang.

d. Masa kerajinan, industri dan perniagaan

Setelah mengenal kerajinan, mulai melakukan kegiatan industri yaitu dengan mendirikan pabrik dan mulai melakukan perniagaan atau perdagangan. Sehingga muncul kota-kota sebagai pusat industri dan perniagaan. Pada masa ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang cepat dan perdagangan tidak hanya bersifat nasional tetapi sudah bersifat internasional karena didukung oleh alat-alat transportasi.

Menurut Rostow (dalam Arsyad, 1992:41) pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional. Peralihan (transisi dan transformasi) pada kegiatan ekonomi di sektor tradisional (pertanian) menuju sektor modern (industri) peralihan tersebut mampu menjelaskan bahwa sektor pertanian akan digantikan dengan sektor modern diantaranya sektor industri dan perdagangan. Menurut Sukirno (2003:103), Teori W.W. Rostow menyatakan bahwa perubahan dari keterbelakangan kepada kemajuan dijelaskan dalam satu seri tahapan yang harus dilalui oleh setiap negara yang diungkapkan dalam bukunya "*The Stage of Economic Growth*", berikut tahapan pertumbuhan ekonomi:

- 1) tahap masyarakat tradisional, pada tahap ini masyarakat tradisional masih menggunakan cara-cara yang primitif. Cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi dengan nilai-nilai oleh pemikiran yang tidak rasional melainkan oleh kebiasaan yang telah berlaku secara turun temurun.
- 2) tahap prasyarat tinggal landas, pada tahap ini disebut juga sebagai masa transisi, dimana masyarakat sudah harus mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan dan terus berkembang, karena perubahan seperti

sistem politik, struktur sosial, nilai-nilai masyarakat dan kegiatan ekonomi mulai muncul dan proses pertumbuhan ekonomi sudah mulai berlaku.

3) tahap tinggal landas, terjadinya perubahan yang cukup drastis di masyarakat seperti terwujudnya kenaikan dalam penanaman modal yang produktif dari 5% menjadi 10%, terjadinya perkembangan pada sektor industri dengan tingkat laju perkembangan yang tinggi, adanya suatu platform politik, sosial, institusional yang akan menjamin berlangsungnya struktur modern dan juga potensi ekonomi.

4) tahap masyarakat menuju kedewasaan, pada masa ini masyarakat sudah efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor produksi dan kekayaan alam sehingga peran sektor industri sangat penting sedangkan sektor pertanian mulai menurun dan kemahiran pekerja juga semakin meningkat.

5) tahap masyarakat konsumsi tinggi, masyarakat lebih memperhatikan masalah konsumsi dan kesejahteraan bukan lagi masalah produksi. Pemerintah juga berusaha untuk memperbesar kekuasaan ke luar negeri. Hingga masyarakat mempertinggi konsumsi barang-barang mewah.

Teori Schumpeter menekankan teorinya pada peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dimana kemajuan perekonomian sangat ditentukan oleh adanya *entrepreneur* (wiraswasta). *Entrepreneur* yang unggul yaitu orang yang memiliki inisiatif tinggi, kemampuan dan keberanian mengaplikasikan penemuan-penemuan baru dalam kegiatan berproduksi seperti menciptakan barang baru, memperluas pasar ke daerah baru, merestrukturisasi dalam perusahaan atau industri untuk kemajuan yang lebih baik dan berbagai kegiatan inovasi yang akan memerlukan investasi baru.

2.1.7 Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, *managerial skill*. Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) pada suatu barang. Nilai produksi adalah nilai dari keseluruhan barang dan

jasa yang merupakan total akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang akan dijual sampai pada tangan konsumen.

Teori nilai biaya produksi menurut Adam Smith (dalam Arista, 2016) yaitu nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen untuk membuat barang tersebut. Artinya semakin tinggi nilai pakai suatu barang, maka nilai tukarnya pun juga akan semakin tinggi.

Teori produksi sebagai suatu aktivitas yang memberikan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hubungan di antara faktor-faktor produksi yang diciptakan dinamakan fungsi produksi. Faktor produksi selalu dinyatakan dalam bentuk, sebagai berikut :

$$Q = f(K,L,R,T)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan dan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut (Sukirno, 2004).

Formasi dari fungsi produksi Cobb Douglas ditulis dalam bentuk seperti berikut (Karib, 2012) :

$$Q = AK^\alpha L^\beta$$

Dimana Q adalah tingkat output, A adalah konstanta, K adalah jumlah kapital yang digunakan, L adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan, α adalah elastisitas output terhadap pertumbuhan faktor produksi kapital dan β adalah elastisitas output terhadap pertumbuhan faktor produksi tenaga kerja. Untuk mempermudah pembahasan, tenaga kerja (L) saja yang berubah dalam sebuah fungsi produksi. Sedangkan input lainnya, kapital (K) dianggap konstan. Sehingga disebut fungsi produksi dalam jangka pendek, sebab perubahan tenaga kerja (L) pada jumlah kapital (K). Secara matematis ditulis

$$Q = f(K,L) \text{ sehingga menjadi } Q = f(L)$$

Dimana produksi dianggap memiliki pengaruh terhadap perubahan penyerapan tenaga kerja yang persamaannya di ubah menjadi

$$L = f(Q)$$

Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Selanjutnya tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen dimana semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi maka semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut (Simanjuntak, 2001). Peningkatan output diperlukan juga dengan peningkatan input. Dengan asumsi output adalah nilai produksi dan input adalah tenaga kerja. Ketika nilai produksi meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

2.1.8 Investasi

Menurut Dumairy (1997) investasi adalah penambahan barang modal secara netto positif. Seseorang yang membeli barang modal tetapi ditujukan untuk mengganti barang modal yang aus dalam proses produksi bukanlah merupakan investasi, tetapi disebut dengan pembelian barang modal untuk mengganti (*replacement*). Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ditetapkan berdasarkan nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Artinya investasi dapat menentukan skala usaha dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan dan pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, Boediono (2001) mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik.

Harrod-Domar berpendapat bahwa dalam proses penciptaan pertumbuhan ekonomi yang mantap (*steady growth*) diperlukan sebuah investasi. Artinya untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara diperlukan investasi-investasi yang dapat menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang maupun pengeluaran yang dapat menambah permintaan efektif seluruh

masyarakat. Semakin banyak tabungan dan kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat perekonomian akan tumbuh (Jhingan, 2012).

Menurut Sukirno (2006), investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Secara teoritis investasi berperan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Hasanah (2014:35), fungsi sederhana investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga riil dan dapat digambarkan sebagai $I = f(r)$. Dalam fungsi tersebut dinyatakan bahwa jika tingkat suku bunga naik akan menurunkan hasrat individu untuk berinvestasi dan sebaliknya.

Menurut Sukirno (2000), tiga fungsi penting kegiatan investasi yaitu:

- a. Investasi sebagai salah satu komponen pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional dan kesempatan kerja.
- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kegiatan produksi.
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

2.1.9 Upah Minimum (UMK)

Menurut Simanjuntak, 2002 (dalam Nurafuah, 2015) teori klasik menyatakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor-faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marjinal dari faktor produksi tersebut, dengan kata lain tenaga kerja memperoleh upah senilai dengan pertumbuhan hasil marjinalnya.

Upah Minimum berdasarkan Permen No. 1 Tahun 1999 Pasal 1 ayat 1 adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Jika merujuk pada Pasal 94 Undang-undang (UU) No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, komponen upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan

tetap, maka besarnya upah pokok ini paling sedikit dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap.

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas mendefinisikan upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. UMP ditetapkan dan diumumkan oleh gubernur secara serentak setiap tanggal 1 November. Selain UMP, gubernur dapat menetapkan UMK atas rekomendasi Dewan Pegupahan Provinsi dan rekomendasi bupati/walikota. UMK ditetapkan dan diumumkan oleh gubernur selambat-lambatnya tanggal 21 November setelah penetapan UMP dengan jumlah yang lebih besar dari UMP. Upah Minimum yang telah ditetapkan, berlaku terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya dan ditinjau kembali setiap tahun.

Menurut Todaro (2000:326), menyatakan tingkat penyerapan tenaga kerja dan upah bahwa pada tingkat upah yang lebih tinggi, penawaran tenaga kerja melebihi permintaan sehingga terdapat persaingan antar individu hingga memperebutkan pekerjaan dan mendorong turunnya tingkat upah. Sebaliknya pada tingkat upah yang lebih rendah, jumlah tenaga kerja yang diminta oleh produsen akan melebihi kuantitas penawaran yang ada sehingga terjadi persaingan diantara pengusaha dalam memperebutkan tenaga kerja dan mendorong kenaikan tingkat upah mendekati ke titik ekulibrium.

Sumarsono (2009), membagi tiga komponen penetapan upah minimum yaitu a. kebutuhan fisik minimum (KFM), b. indeks harga konsumen, dan c. pertumbuhan ekonomi daerah. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan upah minimum menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 13 tahun 2012 yaitu 1) nilai kebutuhan kehidupan layak (KHL), 2) produktifitas makro (perbandingan jumlah produk domestik regional bruto dengan jumlah tenaga kerja di periode yang sama), 3) pertumbuhan ekonomi (nilai PDRB), 4) kondisi pasar tenaga kerja (perbandingan jumlah kesempatan kerja dengan jumlah pencari kerja di daerah tertentu pada periode yang sama), dan 5) kondisi usaha yang tidak mampu (marginal) yang ditunjukkan pada perkembangan keberadaan jumlah usaha marginal di daerah tertentu pada periode yang sama.

2.1.10 Pengaruh Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Umumnya, jumlah industri didasarkan pada aktivitas ekonomi rumah tangga produsen yang artinya setiap industri yang ada pasti akan melakukan proses produksi barang maupun jasa sehingga mempunyai peran besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut Matz (2003) mengatakan terjadinya peningkatan jumlah industri akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan. Output yang dimaksud adalah nilai produksi, jadi meningkatnya output maka lapangan pekerjaan meningkat diikuti meningkatnya permintaan tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja dapat tersalurkan dan pengangguran akan berkurang. Sudarsono, 1990 (dalam Pradana, 2013) menyatakan naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, artinya produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

2.1.11 Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi atau penanaman modal memegang peranan penting bagi setiap usaha karena investasi dapat menimbulkan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya serta memperbaiki sarana-sarana produksi, sehingga dapat meningkatkan output yang nantinya dapat memperluas kesempatan kerja yang lebih banyak dan keuntungan yang lebih besar yang kemudian dana yang didapat diputar lagi untuk investasi dan diharapkan dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan dari usaha tersebut.

Menurut Sukirno, 2007 (dalam sandika, 2014) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi yaitu a. investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan

agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; b. penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; c. investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut Harrod Domar, bahwa proses penciptaan pertumbuhan ekonomi yang mantap (*steady growth*) diperlukan sebuah investasi. Artinya untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara diperlukan investasi-investasi yang dapat menambah kesanggupan suatu perekonomian baik menghasilkan barang maupun pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Semakin banyak tabungan kemudian diinvestasikan maka semakin cepat perekonomian akan tumbuh. Artinya semakin investasi meningkat maka dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena penambahan produksi barang dan jasa.

2.1.12 Pengaruh Upah Minimum (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2000:133-134). Studi Waisgrais, 2003 (dalam Sulistiawati, 2012) menemukan bahwa kebijakan upah minimum menghasilkan efek positif dalam hal mengurangi kesenjangan upah yang terjadi pasar tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (2001), jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka akan berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Selvia Olkah Jelara (2016) dengan judul “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri dan Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015” menjelaskan bahwa analisis yang digunakan yaitu elastisitas penyerapan tenaga kerja dimana variabelnya adalah PDRB dan UMK. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data *time series*. Berdasarkan hasil analisisnya bahwa

PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sektor Industri dan Pengolahan di Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa PDRB yang relatif mengalami peningkatan dalam setiap periodenya akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis UMK berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sektor Industri dan Pengolahan di Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa UMK yang relatif sesuai dalam setiap periodenya akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dan pengolahan di Kabupaten Jember pada periode 2001-2006 dan 2009-2012 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat elastis. Sedangkan pada periode 2007, 2008, 2013, 2014 dan 2015 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat inelastis.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirda Rofiqoh (2014) yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Jember Tahun 2006-2012”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai investasi, jumlah unit usaha dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember Tahun 2006-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik dan fungsi persamaan Cobb-Douglas. Hasil dari penelitian ini adalah variabel nilai investasi secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel jumlah unit usaha dan PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember tahun 2006-2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Dewi Aryani (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Madiun Tahun 2004-2014”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui UMK, PDRB dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun Tahun 2004-2014. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara keseluruhan variabel yaitu UMK, PDRB dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Hal ini dibuktikan bahwa UMK yang ditetapkan secara seimbang antara besarnya kebutuhan yang ada dengan besarnya pendapatan yang ada di sektor industri. PDRB dibuktikan dengan meningkatnya dan berkembang didalam suatu wilayah yang sesuai. Pada investasi dibuktikan bahwa dengan meningkatnya investasi didalam suatu wilayah atau sektor ekonomi yang ada maka secara keseluruhan akan memberikan kontribusi terhadap wilayah yang sesuai. Pada investasi dibuktikan bahwa dengan meningkatnya investasi didalam suatu wilayah atau sektor ekonomi yang ada maka secara keseluruhan akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karib (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga pada Sektor Industri Sumatera Barat”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai produksi, nilai investasi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Barat tahun 1997 – 2008. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai produksi, nilai investasi dan jumlah unit usaha merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera Barat tahun 1997-2008 sehingga variabel produksi, investasi dan jumlah unit usaha memiliki hubungan positif dengan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Tri Basuki (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2014”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai produksi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah unit usaha dan nilai investasi

berpengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin besar jumlah unit usaha dan nilai investasi maka jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil semakin bertambah. Variabel nilai produksi berpengaruh negatif dan signifikan yang artinya semakin besar nilai produksi maka jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil semakin berkurang. Variabel upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan yang artinya semakin besar upah minimum maka jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil semakin bertambah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rio Dhuwi Saputra (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Malang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel unit usaha dan investasi bertanda positif dan signifikan artinya peningkatan unit usaha dan investasi akan mampu menyerap tenaga kerja. Sedangkan variabel upah minimum bertanda negatif dan signifikan artinya peningkatan upah minimum akan mampu mengurangi tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadh Rahmad Prabandana (2015) yang berjudul “Pengaruh Modal, Nilai Produksi dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, nilai produksi dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja artinya peningkatan modal yang dilakukan perusahaan untuk menambah peralatan modern yang canggih yang mampu menghasilkan produksi lebih besar dibandingkan tenaga manusia. Variabel nilai produksi berpengaruh positif signifikan artinya tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta dipengaruhi tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi. Variabel tingkat upah berpengaruh negatif signifikan artinya semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Analisis
1.	Selvia Olkah Jelara (2016)	Determinan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri dan Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015	PDRB dan UMK	Analisis regresi linier berganda dan elastisitas	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dan pengolahan di Kabupaten Jember pada periode 2001-2006 dan 2009-2012 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat elastis. Sedangkan pada periode 2007, 2008, 2013, 2014 dan 2015 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat inelastis
2.	Wirda Rofiqoh (2014)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Jember Tahun 2006-2012	Nilai investasi, Jumlah unit usaha dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik dan fungsi Cobb-Douglas	Hasil dari penelitian ini adalah variabel nilai investasi secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel jumlah unit usaha dan PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember tahun 2006-

Lanjutan Tabel 2.1

					2012
3.	Eka Dewi Aryani (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Madiun Tahun 2004-2014	UMK, PDRB dan Investasi	Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda	Hasil penelitian adalah keseluruhan variabel yaitu UMK, PDRB dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Hal ini dibuktikan bahwa UMK yang ditetapkan secara seimbang antara besarnya kebutuhan yang ada dengan besarnya pendapatan yang ada di sektor industri. PDRB dibuktikan dengan meningkatnya dan berkembang didalam suatu wilayah yang sesuai. Pada investasi dibuktikan bahwa dengan meningkatnya investasi didalam suatu wilayah atau sektor ekonomi yang ada maka secara keseluruhan akan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.
4.	Abdul Karib (2012)	Analisis Pengaruh Produksi,	Produksi, investasi dan	Penelitian ini menggunakan	Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai produksi, nilai

Lanjutan Tabel 2.1

		Investasi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat	jumlah unit usaha	an metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	investasi dan jumlah unit usaha merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera Barat tahun 1997-2008 sehingga variabel produksi, investasi dan jumlah unit usaha memiliki hubungan positif dengan tenaga kerja.
5.	Agus Tri Basuki (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2014	Jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai produksi dan upah minimum	Analisis regresi data panel	Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel jumlah unit usaha dan nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel nilai produksi berpengaruh negatif dan signifikan serta variabel upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan.
6.	Rio Dhuwi Saputra (2014)	Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum terhadap	Unit usaha, investasi dan upah minimum	Analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel unit usaha dan investasi bertanda positif dan signifikan. Sedangkan variabel upah minimum

Lanjutan Tabel 2.1

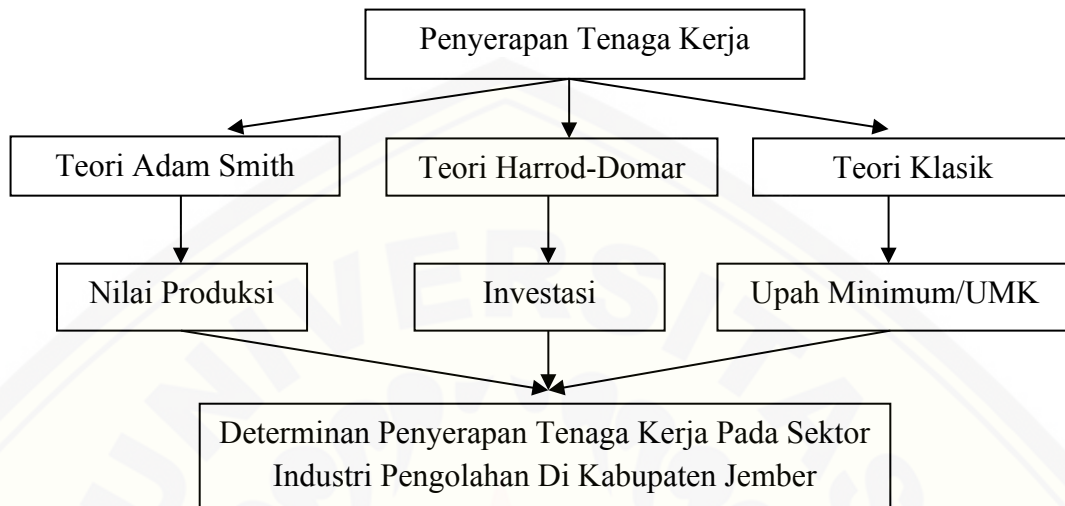
		Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Malang			bertanda negatif dan signifikan.
7.	Riyadh Rahmad Prabandana (2015)	Pengaruh Modal, Nilai Produksi dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo	Modal, nilai produksi dan tingkat upah	Analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian modal berpengaruh signifikan, nilai produksi berpengaruh positif dan tingkat upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur berfikir secara konseptual yang dapat diturunkan baik dari teori-teori yang mendasar dari suatu penelitian dan secara empirik. Kemudian diturunkan kembali pada variabel-variabel yang terkait dengan penelitian hingga nantinya dapat dirumuskan mengenai alur berfikir secara konseptual mengenai penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan Gambar 2.5, kerangka konseptual yang menjadi dasar penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja yang menjadi salah satu faktor pembangunan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja sangat memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia khususnya Kabupaten Jember. Jika tenaga kerja yang ada saat ini dapat melakukan kegiatan produktif sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya maka hal ini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Namun permasalahannya adalah lebih tingginya angka pengangguran dibandingkan kesempatan kerja yang ada. Sehingga pemerintah perlu menggalakkan lapangan kerja salah satunya pada sektor industri pengolahan sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai produksi, investasi dan

upah minimum (UMK) yang bertujuan untuk masyarakat dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Kerangka konseptual dalam penelitian ditunjukkan pada Gambar 2.5 berikut ini:



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban yang bersifat sementara mengenai suatu penelitian yang sifatnya wajib diuji lagi kebenarannya dan keabsahannya melalui uji hipotesis dan melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember selama periode tahun 2001-2015.
2. investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember selama periode tahun 2001-2015.
3. upah minimum (UMK) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember selama periode tahun 2001-2015.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini akan menjelaskan secara rinci terkait dengan rumusan masalah diatas yang menggunakan metode dan sumber data yang diperoleh, metode dan alat analisis data yang akan di gunakan sebagai proses estimasi data dan digunakan untuk menjelaskan penelitian ini.

3.1 Jenis dan Sumber data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbasis pada *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat (Nasir, 1998). Penelitian ini *bersifat ex post facto*, yang mana dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat), atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari BPS dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM di Kabupaten Jember dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali, dengan rentang data digunakan dari tahun 2001 – 2015 tentang nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) di Kabupaten Jember..

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara menyalin data yang berasal dari berbagai laporan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM serta studi literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam memperoleh pendekatan masalahnya digunakan data tahunan yang berupa deret berskala (*time series*) lima belas tahun yaitu mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2015.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember pada tahun 2001 sampai 2015. Program yang digunakan yaitu EViews 9.

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) dengan menggunakan uji asumsi klasik (*Ordinal Least Square*). Metode regresi linier ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh antara nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember pada tahun 2001 sampai 2015.

Model ekonometrika persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$PTK = b_0 + b_1NP + b_2INV_{t-1} + b_3UMK + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

PTK = penyerapan tenaga kerja

NP = nilai produksi

INV = investasi

UMK = upah minimum Kabupaten Jember

b_0 = konstanta

b_1 = koefisien nilai produksi

b_2 = koefisien investasi

b_3 = koefisien UMK

$t-1$ = *time lag*

e = *error term*

3.3.2 Uji Statistik

a. Uji F

Uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai produksi, investasi dan upah minimum (UMK) berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Menurut Gujarati (2000:121) adalah formula uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- F = pengujian secara bersama-sama
- R^2 = koefisien determinasi berganda
- K = banyaknya variabel bebas
- N = banyaknya variabel sampel
- k-1 = derajat bebas pembilang
- n-k = derajat bebas penyebut

Perumusan hipotesis disusun sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel nilai produksi (X_1), investasi (X_2), upah minimum/UMK (X_3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.
2. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel nilai produksi (X_1), investasi (X_2), upah minimum/UMK (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya seluruh variabel nilai produksi (X_1), investasi (X_2), upah minimum/UMK (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Apabila nilai probabilitas $f_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya seluruh variabel nilai produksi (X_1), investasi (X_2), upah minimum/UMK (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Uji t atau Pengaruh Parsial

Pengujian secara parsial adalah bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikatnya. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini (Gujarati, 2000:140) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

t_{hitung} = pengujian secara parsial

b_i = koefisien regresi

$Se(b_i)$ = standar deviasi

Perumusan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel nilai produksi (X_1), investasi (X_2), upah minimum/UMK (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. $H_1 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel nilai produksi (X_1), investasi (X_2), upah minimum/UMK (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel nilai produksi (X_1), investasi (X_2), upah minimum/UMK (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel nilai produksi (X_1), investasi

(X_2), upah minimum/UMK (X_3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya akan digunakan analisis koefisien determinasi berganda dan dengan semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots(4)$$

$$R^2 = \frac{b1\sum y_1x_1 + b2\sum y_2x_2 + b3\sum y_3x_3 + \dots + bk\sum y_kx_k}{\sum y_1^2} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi berganda

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = jumlah kuadrat yang residual

TSS = jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

Kriteria pengujian

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka presentase nilai produksi (X_1), investasi (X_2), upah minimum/UMK (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember ada.
2. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka presentase nilai produksi (X_1), investasi (X_2), upah minimum/UMK (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember tidak ada.

3.3.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat. Gejala multikolinearitas dapat

dideteksi dengan metode deteksi Klien dengan cara membandingkan koefisien determinasi auxiliary dengan koefisien determinasi (R^2) model regresi aslinya yaitu Y dengan variabel independen X. Artinya jika $R^2_{X_1X_2X_3 \dots X_k}$ lebih besar dari R^2 maka model mengandung unsur multikolinieritas antara variabel independen nya dan sebaliknya maka tidak terdapat korelasi antarvariabel independen (Widarjono,2016).

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu variabel pengganggu (e) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi heterokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Heterokedastisitas lebih sering muncul pada data cross section dibandingkan data time series. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam model persamaan regresi digunakan *white test*. Kriteria pengujian yaitu dengan cara membandingkan nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas $Obs*R-Squared > \alpha$ (5%), maka persamaan tersebut tidak mengalami heterokedastisitas (Widarjono,2016).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi atau berkorelasi. Jika kesalahan pengganggu masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi maka akan terjadi autokorelasi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi, maka digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Uji *BG-LM test* digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada first order, tetapi bisa juga digunakan pada order lainnya. Hipotesis uji *BG-LM test* dilihat dari nilai x^2 hitung ($Obs*R-Squared$) < nilai x^2 tabel ($Obs*R-Squared$) atau nilai probabilitas x^2 hitung > nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi, begitu pula sebaliknya (Gujarati, 2003:200).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Normalitas data untuk analisis regresi adalah sebutan keharusan jika data tidak normal, karena dikhawatirkan hasil analisa regresi nantinya tidak memberika kesimpulan yang valid (kesimpulan bias). Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-berra test*.

Menurut Gujarati (2003:203), pedoman dari *J-B test* adalah

1. Apabila nilai J-B hitung $>$ nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas $J-B_{hitung} <$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka hipotesisi yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal ditolak;
2. Apabila nilai J-B hitung $<$ nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas $J-B_{hitung} >$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal diterima.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan istilah yang digunakan penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam sektor industri pengolahan yang diukur dalam satuan orang;
2. Nilai produksi adalah nilai seluruh output yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan berupa barang dan jasa pada tahun 2001 – 2015 yang diukur dalam satuan juta rupiah;
3. Investasi adalah jumlah modal dana pada keseluruhan sektor industri pengolahan yang diukur dalam satuan juta rupiah;
4. Upah minimum (UMK) adalah standar yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja, pemberian balas jasa dalam bentuk upah. Diukur menggunakan upah minimum Kabupaten Jember dengan satuan rupiah.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Nilai produksi secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.
- b. Investasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.
- c. Upah Minimum (UMK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa UMK yang relatif meningkat dan berkembang di suatu wilayah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan, adapun sarang yang dapat diberikan sebagai berikut :

- a. Pihak pemerintah Kabupaten Jember diharapkan lebih aktif dalam berkontribusi agar dapat mengembangkan kemampuan sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember sehingga menciptakan usaha baru bagi masyarakat dan pengusaha khususnya di Kabupaten Jember.
- b. Pihak pemerintah Kabupaten Jember sebagai pengambil keputusan diharapkan dapat menetapkan dan meningkatkan UMK dengan bijak serta memperhatikan pekerja dan perusahaan seluruh sektor yang ada di Kabupaten Jember sehingga semakin meningkatnya penyerapan tenaga kerja sektor

industri pengolahan maka secara tidak langsung mampu mengurangi pengangguran.

- c. Diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama untuk menambah jangka waktu penelitian dan menggunakan variabel-variabel yang lain sehingga hasil berikutnya lebih berkembang dan bermanfaat.



DAFTAR BACAAN

- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arista, Fredi. 2016. “Pengaruh Nilai Produksi, Jumlah Usaha dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Arsyad, L. 1992. *Pembangunan Ekonomi*. (Edisi Kedua). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Aryani, Eka Dewi. 2016. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Madiun Tahun 2004-2014”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2011. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2012. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2013. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2014. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2015. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Menurut Lapangan Usaha 2010-2015*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Basuki, Agus Tri. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2014”.

- Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: PT. Erlangga.
- Hasanah, Erni Umi., dan Sunyoto, Danang. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori dan Soal Edisi Terbaru)*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayah, Wahyu., dkk. 2016. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda”. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*. Volume 12, Nomor 1, 2016 ISSN print: 0216-7786, ISSN online: 2528-1097.
- Imami, Isnin Nurly. 2013. “Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bondowoso”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Islami, Lathifa Millatul. 2015. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2012”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Jelara, Selvia Olkah. 2016. “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri dan Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2015”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karib, Abdul. 2012. “Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 3, Nomor 3, September 2012 ISSN: 2086-5031.
- Kuncoro, Haryo. 2002. “Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 7 Nomor 1: 45-54.

- Mankiw, Gregory. 2000. *Principle of Economics*. Fitria Liza (Penerjemah) dan Imam Nurmawan (Editor). Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Matz dan Usry. 2003. *Cost Accounting, Planning and Control*. Jakarta: Erlangga.
- Murni, Asfia. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurafuah. 2015. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Jawa Tengah”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Prabandana, Riyadh Rahmad. 2015. “Pengaruh Modal, Nilai Produksi dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo”. Jurnal. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pradana, Venty Oviartha. 2013. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten)”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyanto, W Suseno. 1990. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rofiqoh, Wirda. 2014. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Jember Tahun 2006-2012”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Rizqiandiki, Fiko. 2016. “Pengaruh UMK, Inflasi dan Jumlah Industri terhadap Permintaan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Jember 2001 – 2014”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sandika, Rudi Sofia, Yusni Maulida dan Deny Setiawan. 2014. “Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan”. JOM FEKON 1. Nomor 2 Oktober 2014.
- Saputra, Rio Dhuwi. 2014. “Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di

- Kabupaten Malang”. Jurnal. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sari, Ratna. 2015. “Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sembiring, Naomi Octalia. 2015. “Analisis Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2000-2010 (Studi Kasus: Industri Manufaktur Menengah dan Besar)”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sholeh, Maimun. 2007. “Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah : Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia”. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Volume 4, Nomor 1.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Simanjuntak, J. Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. (Edisi Ketiga). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: LPFE, UI.
- Sulistiawati, Rini. 2012. “Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia”. Volume 8, Nomor 3 Oktober 2012, Halaman 195-211.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sumarsono, Sony. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, M. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Edisi Ketujuh). Jilid 1 Jakarta: Erlangga.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Website

- https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_tenaga_kerja (diakses 2 Januari 2017)
- <https://meylindasp.wordpress.com/2014/04/20/penawaran-tenaga-kerja/> (diakses 9 Februari 2017)
- <https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/330> (diakses 27 Maret 2017)
- <https://jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/> (diakses 20 April 2017)
- <https://jatim.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/12> (diakses 5 Mei 2017)
- <https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/274> (diakses 5 Mei 2017)
- <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/kiprah-daerah/694> (diakses 21 Juli 2017)
- <https://jemberkab.go.id/tiga-sektor-dongkrak-pertumbuhan-ekonomi-jember/> (diakses 21 Juli 2017)

Lampiran A: Data Industri Pengolahan

Tahun	PTK	NP	INV	UMK
2001	47536	177972750	18076300	275000
2002	73852	280426588	27516286	315500
2003	86093	291643651	28663738	384000
2004	91489	326022934	32803706	397606
2005	105527	337581110	34025713	425000
2006	110643	381985982	17885987	525000
2007	112431	385357764	41175383	575000
2008	113584	656606122	63430993	645000
2009	119018	702008942	68865279	770000
2010	125524	860334531	82710227	830000
2011	117323	963778012	88476438	875000
2012	135510	4531623360	617030152	920000
2013	138383	5004944793	708599040	1091950
2014	140880	5774178640	779528607	1270000
2015	149954	5925038578	849529051	1629000

Lampiran B: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/07/17
 Time: 11:21
 Sample: 2002 2015

	PTK	NP	INV	UMK
Mean	115729.4	1.89E+09	1.86E+08	760932.6
Median	115453.5	6.79E+08	52303188	707500.0
Maximum	149954.0	5.93E+09	7.80E+08	1629000.
Minimum	73852.00	2.80E+08	17885987	315500.0
Std. Dev.	21808.07	2.28E+09	2.82E+08	377690.4
Skewness	-0.297179	0.982429	1.415867	0.858216
Kurtosis	2.344620	2.088968	3.111954	3.020695
Jarque-Bera Probability	0.456624 0.795876	2.736209 0.254589	4.684897 0.096092	1.718831 0.423409
Sum	1620211.	2.64E+10	2.61E+09	10653056
Sum Sq. Dev.	6.18E+09	6.74E+19	1.03E+18	1.85E+12
Observations	14	14	14	14

Lampiran C: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PTK
 Method: Least Squares
 Date: 06/07/17 Time: 11:20
 Sample: 2002 2015
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69958.48	8105.377	8.631120	0.0000
NP	2.78E-06	2.79E-06	0.995309	0.3431
INV	-3.71E-05	2.16E-05	-1.717966	0.1166
UMK	0.062339	0.015073	4.135807	0.0020
R-squared	0.876860	Mean dependent var		115729.4
Adjusted R-squared	0.839917	S.D. dependent var		21808.07
S.E. of regression	8725.480	Akaike info criterion		21.22084
Sum squared resid	7.61E+08	Schwarz criterion		21.40343
Log likelihood	-144.5459	Hannan-Quinn criter.		21.20394
F-statistic	23.73602	Durbin-Watson stat		0.922624
Prob(F-statistic)	0.000073			

Lampiran D : Hasil Uji Multikolinieritas

Dependent Variable: NP

Method: Least Squares

Date: 06/07/17 Time: 11:25

Sample: 2002 2015

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.33E+08	8.38E+08	-0.994576	0.3413
INV	4.341256	1.928115	2.251555	0.0458
UMK	2512.314	1439.722	1.745000	0.1088
R-squared	0.855341	Mean dependent var		1.89E+09
Adjusted R-squared	0.829039	S.D. dependent var		2.28E+09
S.E. of regression	9.42E+08	Akaike info criterion		44.35178
Sum squared resid	9.76E+18	Schwarz criterion		44.48872
Log likelihood	-307.4625	Hannan-Quinn criter.		44.33910
F-statistic	32.52037	Durbin-Watson stat		1.865594
Prob(F-statistic)	0.000024			

Dependent Variable: INV

Method: Least Squares

Date: 06/07/17 Time: 11:26

Sample: 2002 2015

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.53E+08	1.03E+08	-1.480477	0.1668
NP	0.072669	0.032275	2.251555	0.0458
UMK	265.7416	194.6321	1.365353	0.1994
R-squared	0.842062	Mean dependent var		1.86E+08
Adjusted R-squared	0.813346	S.D. dependent var		2.82E+08
S.E. of regression	1.22E+08	Akaike info criterion		40.26177
Sum squared resid	1.63E+17	Schwarz criterion		40.39871
Log likelihood	-278.8324	Hannan-Quinn criter.		40.24910
F-statistic	29.32381	Durbin-Watson stat		1.688623
Prob(F-statistic)	0.000039			

Dependent Variable: UMK

Method: Least Squares

Date: 06/07/17 Time: 11:28

Sample: 2002 2015

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	496453.7	62305.06	7.968112	0.0000
NP	8.63E-05	4.95E-05	1.745000	0.1088
INV	0.000545	0.000399	1.365353	0.1994
R-squared	0.819297	Mean dependent var		760932.6
Adjusted R-squared	0.786441	S.D. dependent var		377690.4
S.E. of regression	174539.8	Akaike info criterion		27.16510
Sum squared resid	3.35E+11	Schwarz criterion		27.30204
Log likelihood	-187.1557	Hannan-Quinn criter.		27.15243
F-statistic	24.93662	Durbin-Watson stat		0.676030
Prob(F-statistic)	0.000082			

Lampiran E : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.395103	Prob. F(9,4)	0.3987
Obs*R-squared	10.61753	Prob. Chi-Square(9)	0.3028
Scaled explained SS	3.676420	Prob. Chi-Square(9)	0.9314

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 06/07/17 Time: 11:32

Sample: 2002 2015

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.71E+08	3.91E+08	1.715246	0.1614
NP ²	2.17E-10	2.48E-10	0.875035	0.4310
NP*INV	7.44E-10	3.62E-09	0.205647	0.8471
NP*UMK	-3.80E-06	3.54E-06	-1.071991	0.3441
NP	2.206163	1.939527	1.137475	0.3189
INV ²	-1.31E-08	4.35E-08	-0.301786	0.7779
INV*UMK	2.12E-05	2.98E-05	0.710399	0.5167
INV	-13.76869	14.87936	-0.925355	0.4072
UMK ²	0.003242	0.001947	1.665461	0.1712
UMK	-2989.262	1497.004	-1.996830	0.1165

R-squared	0.758395	Mean dependent var	54381430
Adjusted R-squared	0.214783	S.D. dependent var	65748661
S.E. of regression	58261519	Akaike info criterion	38.77459
Sum squared resid	1.36E+16	Schwarz criterion	39.23106
Log likelihood	-261.4221	Hannan-Quinn criter.	38.73234
F-statistic	1.395103	Durbin-Watson stat	1.868766
Prob(F-statistic)	0.398691		

Lampiran F : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.281646	Prob. F(2,8)	0.3290
Obs*R-squared	3.397245	Prob. Chi-Square(2)	0.1829

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/07/17 Time: 11:30

Sample: 2002 2015

Included observations: 14

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1443.223	10164.02	-0.141993	0.8906
NP	1.28E-06	2.97E-06	0.429398	0.6790
INV	-1.41E-05	2.38E-05	-0.593461	0.5693
UMK	0.001982	0.019383	0.102260	0.9211
RESID(-1)	0.571655	0.389498	1.467672	0.1804
RESID(-2)	-0.431704	0.444220	-0.971824	0.3596

R-squared	0.242660	Mean dependent var	3.90E-13
Adjusted R-squared	-0.230677	S.D. dependent var	7652.752
S.E. of regression	8489.648	Akaike info criterion	21.22861
Sum squared resid	5.77E+08	Schwarz criterion	21.50249
Log likelihood	-142.6003	Hannan-Quinn criter.	21.20326
F-statistic	0.512659	Durbin-Watson stat	1.815573
Prob(F-statistic)	0.760599		

Lampiran G : Hasil Uji Normalitas